

INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Tersedia online di: cantumkan link jurnal <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK MELALUI PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA SOSIAL DAN EMOSIONAL DI TK ALWILDAN MANADO**

Meirisha Sompito

RA Raihana Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

meirishasompito@gmail.com

Zulkifli Mansyur

IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstrak

Skripsi ini dilatar belakangi Melihat TK yang setara dengan RA sebagai salah satu bentuk suatu pendidikan anak didik berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya dengan tujuan agar kelak menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik. Implementasi pendidikan karakter tersebut berfokus pada pembentukan karakter melalui nilai Agama, sosial, dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyiapan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui pengembangan nilai Agama, Sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado adalah dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menamakan nilai kebersamaan, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang rasa, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan upaya pembentukan karakter memiliki hambatan yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yaitu antara guru dan walid murid yang terkadang tidak bersinergi dalam pembentukan karakter sehingga pembelajaran yang diberikan tidak terserap dengan baik oleh anak. Hambatan secara eksternal yaitu dari bentuk gen serta latar belakang keluarga yang berbeda dari setiap anak didik sehingga karakter yang ada pada anak juga berbeda-beda.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Nilai Agama, Sosial, dan Emosional

Abstract

This thesis is motivated by Seeing TK which is equivalent to RA as a form of education for students trying to implement character education for their students with the aim that someday they will become the nation's successors who have good character. The implementation of character education focuses on character building through religious, social, and emotional values. This study used a qualitative descriptive approach, research data were collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Data collection is done by obtaining primary data and secondary data in the field. The data is then analyzed using data reduction, data preparation, and drawing conclusions.

The results showed: the teacher's efforts in shaping the character of children through the development of religious, social, and emotional values in TK Alwildan Manado are to strengthen faith and devotion to students, familiarize students with good behavior, name the value of togetherness, instill a sense of tolerance and tolerance. sense, foster an honest, fair, and responsible attitude to students.

The results of the study show that character building efforts have obstacles, namely internal and external barriers. Internal barriers are between teachers and guardians of students who sometimes do not synergize in character building so that the learning provided is not well absorbed by children. External barriers are from the form of genes and the different family backgrounds of each student so that the characters that exist in children are also different.

Keywords: Character Building, Religious, Social, and Emotional Values

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus langsung secara bertahap.

Di Indonesia pendidikan merupakan sentralistik sebagai pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing yang tinggi dan berakhlak mulia. Menyadari betapa pentingnya eksistensi pendidikan, Negara kemudian mengamanatkan kepada pemerintahan dalam menyusun UUD 1945, untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk manusia yang berakhlak mulia, cerdas cakap, sehat, mandiri dan bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini pun dijelaskan dalam rumusan UU sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, tahun 2003, Bab II, pasal 3) yang disebut bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendikbud RI. 146 Tahun 2014 pasal 5 dinyatakan struktur kurikulum PAUD memuat program-program yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa sosial-emosional dan seni. Beberapa program pengembangan yang dikembangkan di Paud adalah pengembangan nilai Agama,

sosial, dan emosional. Pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosioanl adalah beberapa kemampuan dalam kurikulum PAUD memegang peran strategis.

Idealitas karakter anak didik seperti inilah yang kemudian seharusnya lahir dari rahim lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, sehingga hasil pendidikan benar- benar menjadikan manusia yang mampu membangun Bangsa ini dari keterpurukan menuju roda Bangsa kearah yang lebih maju serta mandiri. Namun demikian, tidak selamanya idealitas itu searah dengan realitas, bahkan cenderung berlawanan dengan realitas itu sendiri. Demikian halnya yang terjadi dalam konteks dunia pendidikan sekarang ini, disatu sisi keinginan untuk membentuk peserta didik menjadi karakter yang ideal sesuai amanah Negara, namun disisi lain lembaga pendidikan menjadi lembaga yang tidak mampu menjawab sekian problematika pendidikan untuk membentuk manusia yang mempunyai sumber daya manusia yang tinggi dan berakhlak mulia.”

Penjelasan dari uraian di atas dapat dipahami bahwa didalam pembentukan karakter terhadap anak peran strategi sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter yang tentunya sesuai dengan tumbuh kembang anak iu sendiri. Karakter dalam hal ini merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologi yang membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dengan kata lain karakter akan “memimpin” diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar.

Kajian Teori

A. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan karakter manusia. Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan terjemahan dari kata *Pedagogi* yang berarti

pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Pedagogik*. Maka pendidikan dapat diartikan bimbingan yang disengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Artinya bahwa pendidikan *Pedagogi* adalah pendidikan yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sesuai dengan proses tumbuh kembangnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam memujudkan generasi yang sesuai dengan nilai budaya dan cita-cita dari pada bangsa Indonesia. Pendidikan anak pada umumnya merupakan usaha untuk mewujudkan potensi kecerdasan anak agar bukan hanya berkembang secara kognitif tetapi juga secara spiritual. Hal ini sesuai juga dengan amanat UU sebagai berikut :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebut TK bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olah rasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁸ Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

B. Pengembangan Nilai Agama Sosial dan Emosional

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai agama, sosial emosional karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama, sosial emosional sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

1. Pengembangan Nilai Agama

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan

bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Nilai aqidah berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi, program kegiatan khusus. Ruang lingkup Agama meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

2. Pengembangan Nilai Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkahlaku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti. Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memerhatikan lingkungannya.

3. Pengembangan Nilai Emosional

Emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.²⁹ Dengan mengajarkan anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

Metode

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta dilapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lexy J. Moleong dalam Bogdan an Taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.³² Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alwildan Manado yang beralamat Kel Banjer, Kec Tikala kota manado. Adapun lamanya penelitian yang penulis lakukan yaitu mulai dari Desember 2019 sampai hari Rabu tanggal 22 bulan Januari 2020

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat penting untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan diteliti. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan hasil penelitian dari yang saling berkaitan.

1. Teknik Wawancara

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan kepala TK, guru kelas 2 orang dan wali murid 2 orang, dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*), dan pertanyaan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.

2. Teknik Observasi

Penulis dalam hal ini secara langsung mengamati aktivitas belajar anak

didik dengan segala kondisinya, mengamati guru, dan keadaan sekolah TK Alwildan Manado begitu juga penulis mencari informasi sejauh mana upaya guru dalam membentuk karakter melalui pengembangan nilai agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokument-dokument yang dibuat oleh subjek sendiri. Bentuk dari dokumentasi berupa letak geografis atau sejarah berdirinya dan proses perkembangan sekolah visi misi dan tujuan TK Alwildan Manado.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan Manado.
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitiab berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait upaya pembentukan karakter

anak didik melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan Emosional di TK Alwildan Manado.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter adalah bertujuan untuk membentuk anak menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Hal ini menjadi sangat penting disetiap lembaga pendidikan pra sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik, mengingat bahwa usia anak didik memiliki usai rentan sehingga terus berubah dan nantinya pembentukan karakter ini dapat menentukan sifat anak didik ketika mereka dewasa nanti.

Pembentukan karakter tentunya memiliki tujuan untuk apa nilai-nilai karakter itu di tanamkan pada setiap diri anak. Hal ini terlihat pada tujuan pembentukan karakter di TK Alwildan tujuan diadakannya pembentukan karakter di TK Alwildan seperti sudah tercantum dalam visi misi dari TK Alwildan sendiri yaitu visi: mewujudkan anak didik berperilaku baik dan cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nusa dan bangsa. Sedangkan misinya meliputi, melaksanakan pembiasaan yang baik dalam wujud sehari-hari di TK, melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak secara optimal mungkin. dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi visi misi dan tujuan dari pada TK Alwildan sendiri sudah mengandung nilai-nilai karakter.

1. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Nilai Agama Sosial Emosional Anak Didik Di TK Alwildan Manado

Upaya pembentukan karakter oleh guru-guru di TK Alwildan Manado dalam mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional sudah dilakukan sejak awal anak-anak memasuki lingkungan sekolah, mulai dari persiapan baik dari segi metode pembelajaran serta strateginya.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru di TK Alwildan Manado dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menamakan nilai kebersamaan kepada anak didik, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik. Hal ini sebagai usaha untuk membimbing anak-anak dengan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak didik agar membawa dampak positif bagi lingkungan.

Berdasarkan dengan hasil peneliti dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional yang pertama anak dapat mengenal diri sendiri, lingkungan dan TuhanNya, yang kedua karena anak terlahir dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda sehingga nilai Agama sosial dan emosional dapat menjadi pondasi yang baik bagi anak didik. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di pahami bahwa upaya guru dalam membentuk karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional menjadi keharusan karena sangat memiliki peran penting dalam mengupayakan pembentukan karakter.

2. Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pengembangan Nilai Agama Sosial Emosional

Berdasarkan hasil temuan penenliti yang telah penulis paparkan, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama sosial dan emosional di TK Alwildan Manado. Pelaksanaa pendidikan sering terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat, begitu halnya dalam pelaksanaa pembentukan karakter di TK Alwildan Manado diantaranya : Orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan guru atau tidak bersinergi dengan guru sehingga apa yang diberikan gurukepada anak tidak dapat di serap dengan baik,

karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan gen yang berbeda pula sehingga anak memiliki karakter yang berbeda-beda pula misalnya bertemu dengan anak yang susah di atur dan pendiam itu adalah kendala bagi guru di TK Alwildan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tentang upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai Agama sosial emosional di TK Alwildan Manado, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter di TK Alwildan adalah bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Dalam pembentukan karakter memiliki konsep, tujuan, proses didalamnya, serta peran kepala sekolah dalam mewujudkan karakter terhadap anak didik. Upaya Pembentukan karakter melalui pengembangan nilai Agama, sosial, dan emosional di TK Alwildan manado yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik, membiasakan anak didik untuk berperilaku baik, menanamkan nilai kebersamaan kepada anak didik, menanamkan juga rasa toleransi dan tenggang, menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada anak didik. Dengan membimbing anak-anak dengan nilai yang dapat membentuk karakter anak didik agar membawa dampak positif bagi lingkungan. Dalam upaya pembentukan karakter guru mengembangkan nilai Agama, sosial, dan emosional karena memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak didik. Upaya pembentukan karakter guru di TK Alwildan dengan menggunakan empat metode yaitu bercerita, keteladanan, pembiasaan, dan karyawisata, serta memiliki strategi misalnya dengan bernyanyi, shalawat,

membacakan Pancasila dengan 3 bahasa sebelum jam pulang, menghafal nama-nama malaikat, dan di laksanakan dari awal inti hingga akhir kegiatan.

2. Hambatan yang ditemui oleh guru-guru di TK Alwildan, dari segi factor internal ialah orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan guru atau tidak bersinergi dengan guru sehingga apa yang diberikan guru kepada anak tidak dapat di serap dengan baik. Kemudian faktor eksternal ialah setiap anak didik yang dimana memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan gen yang berbeda pula sehingga setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda yang sudah terbentuk dari lingkungan keluarga. Dari beberapa hambatan baik internal maupun eksternal Solusi dari pada hambatan tersebut adalah secara internal guru mengadakan rapat bersama orang tua guna memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua anak didik serta mengadakan rapat evaluasi kepala sekolah dengan guru di TK Alwildan manado. Solusi secara eksternal yaitu dan mengadakan buku penghubung guru dengan orang tua yang berisi pelajaran dan kemudian orang tua mengajarkan kepada anaknya di rumah.

Referensi

- Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz3, Singapura: kutanahazu pinag, tt
- Djalii, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2012
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka:2003
- Fitri Zaenal Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Mualifatu Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2014

- Gunarti Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010
- Hidayat, O.,S, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: alfabeta. 2011 Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2012
- Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Paud*, Jakarta: Mendikbud, 2013
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, Jakarta: CV MikroJ Khasanah Ilmu, 2010
- Kesuma Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Latif Muchtar, dkk, *Orientasi baru Pendidikan Anaka Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009
- Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Moleong J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Rahmaniyah Stighfarotul, *Pendidikan Etika*, Malang:UIN-Maliki Pres, 2010
- Raharjo Setiaji, *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dikampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo*, Yogyakarta: Jurnal, 2012
- Surtikanti,dkk, *Pedagogi Khusus Bidang PAUD*, Surakarta:FKIP-UMS
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990.